

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN MATA KULIAH  
AKUNTANSI FORENSIK DALAM KURIKULUM JURUSAN AKUNTANSI  
DI UNIVERSITAS  
(STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA)**

**Tries Ellia Sandari**

Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[triesellia@untag-sby.ac.id](mailto:triesellia@untag-sby.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the perception of accounting students towards forensic accounting courses in the curriculum of the accounting major at the University. Entering forensic accounting courses in accounting departments is the answer to the development of the forensic accountant profession in several Government and KAP agencies that require quality labor produced by universities to produce graduates who are ready to enter the workforce. The object of research is a student in the accounting department. This research is an empirical study of purposive sampling methods in data collection. The data was obtained by distributing questionnaires of 100 pure students and students of workers in the accounting department who had taken forensic accounting courses at the University of August 17, 1945 Surabaya. Data analysis conducted with pls program version 2.0 research results obtained the influence of perception of students majoring in accounting University August 17, 1945 by 90% on forensic accounting courses in the curriculum at the college is very close. The results of hypothesis testing showed that all independent variables had a positive influence on forensic accounting courses.*

**Keywords:** *Forensic Accounting, Curriculum, Courses, Accounting Students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah akuntansi forensik dalam kurikulum jurusan akuntansi di Universitas. Memasukkan mata kuliah akuntansi forensik pada jurusan akuntansi menjadi jawaban atas berkembangnya profesi akuntan forensik di beberapa instansi Pemerintah maupun KAP yang membutuhkan tenaga kerja berkualitas yang dihasilkan oleh perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang siap masuk kedalam dunia kerja. Objek penelitian adalah mahasiswa di jurusan akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian empiris metode purposive sampling di dalam pengumpulan data. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner sebanyak 100 mahasiswa murni dan mahasiswa pekerja di jurusan akuntansi yang sudah pernah menempuh mata kuliah akuntansi forensik di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Analisa data dilakukan dengan program PLS versi 2.0 hasil penelitian diperoleh pengaruh persepsi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 sebesar 90% terhadap mata kuliah akuntansi forensik di dalam kurikulum di perguruan tinggi itu sangat erat. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki pengaruh positif terhadap mata kuliah akuntansi forensik.

**Kata Kunci:** *Akuntansi Forensik, Kurikulum, Mata Kuliah, Mahasiswa Akuntansi*

## PENDAHULUAN

Ketika tingkat kejahatan dan korupsi meningkat, tetapi kebijakan dan peraturan terhadap tindak pidana korupsi tidak berfungsi, dan sistem keamanan lemah, maka peran akuntansi forensik dan audit investigasi menjadi sangat penting karena Akuntansi Forensik adalah ilmu akuntansi yang digunakan untuk memecahkan masalah hukum yang berkaitan dengan korupsi, penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*), dan penyalahgunaan laporan keuangan. Yang dibutuhkan Indonesia untuk bebas dari korupsi adalah jika pencegahan dan penindakan dapat dimaksimalkan dengan baik dan pemberantasan tindak pidana korupsi tidak selalu dimulai dengan penindakan tetapi bisa dimulai dengan pencegahan kecurangan terlebih dahulu, untuk itu mahasiswa jurusan akuntansi perlu untuk mengetahui tentang cara mencegah dan mendeteksi kecurangan baik di Instansi Pemerintah maupun di sektor swasta. dan mata kuliah akuntansi forensik diperlukan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa dengan memperkenalkan dan belajar tentang kasus korupsi yang terjadi di Indonesia.

Menurut Darsono dkk,(2014) dengan memasukkan mata kuliah akuntansi forensik ke dalam jurusan akuntansi, dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa itu sendiri, baik bagi institusi akademik dan para pengguna lulusan akuntansi. Sedikitnya peminat akuntansi forensik menurut Adhysty, dkk, (2014) karena praktisi akuntan masih memiliki asumsi bahwa standar operasional dan ujian sertifikasi forensik belum memadai, sedangkan untuk pendidikan dan pelatihan akuntansi forensik di Indonesia saat ini masih belum ada. Untuk Organisasi Fraud di Indonesia baru terbentuk pada tahun 2013. Sedangkan kode etik dan standar akuntansi forensik di Indonesia belum ada aturan yang jelas. Di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, saat ini terdapat kurikulum mata kuliah Akuntansi Forensik yang diberikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi, namun untuk bimbingan dan perumusan konsep yang jelas tentang pendidikan Akuntansi Forensik yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan yang dibutuhkan mahasiswa yang nantinya akan memasuki dunia kerja masih belum ditemukan, beberapa studi khusus yang membahas pengajaran Akuntansi Forensik di Indonesia dicurigai. Menjadi salah satu faktor yang menjadi alasan kurikulum yang tidak konsisten di beberapa universitas tentang mata kuliah Akuntansi. Dengan melihat perkembangan dunia profesional yang sangat membutuhkan akuntan profesional di bidang audit forensik dan akuntansi pendidikan tinggi sebagai penyedia lulusan akuntan.

Profesi auditor forensik semakin dibutuhkan untuk memeriksa kasus korupsi dan yang juga dibutuhkan oleh penegak hukum dalam mengungkap kasus korupsi yang terjadi di Indonesia, sehingga sekarang perlu bagi jurusan akuntansi untuk menyediakan kurikulum mata kuliah akuntansi forensik untuk mengajarkan tentang pentingnya belajar bagaimana mencegah dan mendeteksi kecurangan sehingga Mahasiswa dapat belajar dan dapat mengantisipasi kasus

kecurangan. Untuk itu, diperlukan penelitian terkait fraud, khususnya bagi dunia pendidikan tinggi untuk dapat memberikan kurikulum mata kuliah akuntansi forensik kepada mahasiswa jurusan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian kali ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penerapan kurikulum mata kuliah akuntansi forensik dalam kurikulum di jurusan akuntansi, apakah ada perbedaan persepsi Mahasiswa atau ada kesamaan persepsi. Dipilihnya Mahasiswa semester tujuh akuntansi karena dianggap sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang mata kuliah akuntansi forensik. Tentang persepsi antara Mahasiswa dapat bervariasi karena keterlibatan dan peran siswa yang terkait dengan mata kuliah akuntansi forensik bagi mahasiswa murni dan mahasiswa yang sudah bekerja yang telah selesai mengambil mata kuliah akuntansi forensik. Penelitian ini penting agar mata kuliah di jurusan akuntansi di Universitas menjadi lebih jelas karena sudah menjadi kebutuhan mahasiswa, terutama saat mereka lulus nanti.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Persepsi***

Definisi persepsi menurut Leavit (dalam Andrianto, 2018) bahwa persepsi adalah visi, dimana seseorang dapat melihat, sedangkan dalam definisi secara luas persepsi adalah pandangan bagaimana seseorang memandang sesuatu dari sisi dirinya, Sedangkan definisi persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Sedang persepsi dalam pengertian psikologi menurut Sarwono (2002:94) adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.

Menurut Moskowitz dan Ogel (dalam Andrianto, 2018) persepsi merupakan proses yang terintegrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Persepsi merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman

individu yang sudah diinternalisasi dengan sistem sensorik alat indera sebagai penghubung, dan diinterpretasikan oleh system syaraf di otak.

### ***Pengertian Mata kuliah Akuntansi Forensik***

Istilah Akuntansi Forensik diambil dari kata forensik yang menurut Webster's Collegiate Dictionary (dalam Tuanakotta,2012:3) dimaksudkan, digunakan, atau cocok dengan diskusi dan debat publik, dan yang berkaitan dengan penerapan pengetahuan ilmiah untuk masalah hukum. Dengan melihat arti kata forensik dari kamus, akuntansi forensik adalah penerapan disiplin akuntansi untuk tindakan hukum. (Crumbley, 2009), menulis bahwa Akuntansi Forensik adalah akuntansi untuk tujuan hukum. Atau, akuntansi yang tahan uji dalam perseteruan selama litigasi, atau proses judicial review dan akuntansi Forensik adalah penerapan disiplin akuntansi dalam arti luas, termasuk audit, untuk tindakan hukum untuk penyelesaian hukum di dalam atau di luar pengadilan, disektor publik maupun individu.

Akuntansi Forensik dapat didefinisikan sebagai pemakaian keahlian di bidang akuntansi, audit, dan investigative untuk membantu persoalan hukum (Houck,et al ,2006). Rosenthal memberikan pendapat mengenai definisi akuntansi forensik dengan lebih modern sebagai penggunaan teknik pengumpulan intelegen dan keterampilan akuntansi atau bisnis untuk memperluas informasi dan pendapat, digunakan oleh pengacara yang terlibat dalam litigasi dan memberikan kesaksian persidangan jika dipanggil (Crumbley, 2009). Berdasarkan definisi akuntansi forensik dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa akuntansi forensik adalah penerapan keahlian di bidang ilmu akuntansi dan keahlian invetigasi secara luas untuk membantu menyelesaikan masalah yang terkait hukum dengan cara yang menurut hukum atau ketentuan perundang-undangan.

Pada awalnya akuntansi forensik merupakan gabungan antara ilmu akuntansi dan ilmu hukum yang dipakai dalam pembagian harta pada kasus perceraian. Terdapat juga pandangan yang menyatakan bahwa akuntansi forensik adalah gabungan antara akuntansi, auditing dan hukum. Namun sebenarnya definisi luas dari akuntansi forensik adalah gabungan dari bidang ilmu akuntansi,keuangan, hukum, komputerisasi, etika dan kriminologi yang berfokus pada pencegahan dan pendeteksian keuangan (*frauds*) keuangan serta penyelidikan untuk memberikan dukungan litigasi. Akuntansi Forensik diklasifikasikan menjadi dua bidang yaitu akuntansi investigasi atau akuntansi fraud dan dukungan litigasi. Jasa yang diberikan dalam dukungan litigasi mencakup penilaian bisnis (*business valuation*), analisis pendapatan (*revenue analysis*), kesaksian saksi ahli (*expert witness testimony*), dan *Future earnings evaluations*.

Dalam penelitian Nunn, et al (2006) disebutkan bahwa pada tahun 1986, *American Institute Of Certified Public Accountants* (AICPA) mengeluarkan *Practice Aid 7* yang menyebutkan enam area dalam jasa dukungan litigasi, yang meliputi (1) *damages*, (2) *antitrust*, (3) *accounting*, (4) *valuation*, (5) *general accounting*, dan (6) *analyses*.

Akuntansi forensik berbeda dengan akuntansi atau audit pada umumnya. Secara definisi umum audit adalah kegiatan pengambilan sampel yang tidak melihat setiap transaksi dan tujuannya adalah memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan dengan mengetahui apakah ada kesalahan dalam penyajian laporan keuangan tersebut. Akuntansi forensik memiliki ruang lingkup yang sangat spesifik untuk lembaga yang menerapkan atau untuk tujuan melakukan audit investigasi (Tuanakota, 2012). Ruang lingkup tersebut adalah praktik di sektor swasta dan praktik di sektor pemerintahan. Sebenarnya praktik di kedua sektor tersebut serupa, namun untuk praktik di sektor pemerintahan terdapat tahap-tahap dalam seluruh rangkaian akuntansi forensik yang terbagi diantara berbagai lembaga. Lembaga tersebut antara lain adalah lembaga yang melakukan pemeriksaan keuangan negara, lembaga pengawasan internal, lembaga pembasmi kejahatan seperti PPATK dan KPK, serta lembaga swadaya masyarakat yang berfungsi sebagai *pressure group*. Lembaga – lembaga tersebut memiliki mandat dan wewenang yang diatur dalam konstitusi, undang-undang atau ketentuan lainnya. Selain itu praktik di sektor pemerintahan dipengaruhi oleh keadaan politik dan kondisi-kondisi yang lain.

### ***Penerapan Mata kuliah Akuntansi Forensik (Z)***

Disiplin ilmu akuntansi forensik berkembang seiring meningkatnya tingkat kejahatan, korupsi, kurang berfungsinya pembuat kebijakan atau peraturan, sistem keamanan yang lemah, dan lain-lain. Hal ini juga merupakan indikasi yang menunjukkan peningkatan permintaan akuntan forensik (Mukoro et al. 2013).

### ***Kurikulum Jurusan Akuntansi (Y)***

Kurikulum Akuntansi dibuat untuk tujuan memenuhi kebutuhan dan kepentingan pengajaran karena akademisi dan praktisi memandang permintaan dan ketertarikan pada jasa akuntansi forensik yang terdiri dari *litigation support*, *expert witnessing*, dan *fraud examination* akan meningkat. Adanya peningkatan permintaan pada jasa akuntansi forensik menunjukkan kesempatan kerja bagi lulusan akuntansi. Pendidikan akuntansi forensik dibutuhkan mahasiswa untuk memenuhi peluang tersebut. (Rezaee et al., 2004)

***Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Murni Terhadap Penerapan Mata Kuliah Akuntansi Forensik***

Persepsi adalah proses menggabungkan dan mengorganisir data dalam indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadarinya di sekeliling kita. Matlin (1998) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh indera.

Rakhmat (1993) menyatakan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, yang ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Sejalan dengan Matlin (1998), Davidoff (1981) menyatakan bahwa Persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa, maka dengan demikian persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realitas.

Beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi bagi setiap individu/personal tentang objek atau peristiwa sangat tergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri seseorang (aspek kognitif) dan faktor dari luar (stimulus visual), sehingga dapat di jelaskan bahwa persepsi seseorang akan mata kuliah yang diambil merupakan hal yang baru dan dapat dijelaskan melalui setelah mengambil mata kuliah tersebut. Sehingga dapat dibuat hipotesis :

H1 : Persepsi mahasiswa akuntansi murni berpengaruh terhadap penerapan mata kuliah akuntansi Forensik

***Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Murni Terhadap Kurikulum Jurusan Akuntansi***

Mahasiswa yang belum bekerja dan hanya kuliah saja merasa belum mengerti tentang pentingnya mata kuliah akuntansi forensik sehingga kurikulum yang ada di jurusan akuntansi hanya merupakan mata kuliah yang harus ditempuh sebagai bagian dari prasarat kuliah saja. Sehingga dapat dibuat hipotesis bahwa :

H2 : Persepsi mahasiswa akuntansi murni berpengaruh terhadap kurikulum jurusan akuntansi

***Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Pekerja Terhadap Penerapan Mata Kuliah Akuntansi Forensik***

Mahasiswa yang sudah bekerja lebih menerapkan praktik akuntansi di dalam pekerjaannya sehingga kebutuhan akan mata kuliah akuntansi forensik sangat penting dan bisa diterapkan di

tempat nya bekerja. Menurut (Zaenal Fanani, 2020) bahwa Penambahan matakuliah akuntansi forensik yang memiliki relevansi dengan dunia kerja dapat membantu lulusan perguruan tinggi untuk memperoleh pekerjaan di bidang akuntansi forensik. Sehingga dapat dibuat hipotesis  
H3 : Persepsi mahasiswa akuntansi pekerja berpengaruh terhadap penerapan mata kuliah akuntansi Forensik

#### ***Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Pekerja Terhadap Kurikulum Jurusan Akuntansi***

Mahasiswa yang bekerja lebih tertarik pada kurikulum yang ada pada jurusan akuntansi karena menawarkan mata kuliah yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, seperti mata kuliah akuntansi forensik. Kelompok primer seperti alumni dan yayasan pengelola memiliki kepentingan (interest) untuk menghasilkan lulusan yang dapat diserap oleh pasar tenaga kerja. Oleh karena itu kurikulum yang diberikan seharusnya memiliki relevansi dengan dunia kerja. Adanya peluang kerja pada bidang akuntansi forensik dapat menjadi pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk menambahkan mata kuliah akuntansi forensik ke dalam kurikulum perguruan tinggi, (Zaenal Fanani, 2020). Sehingga dapat dibuat hipotesis :

H4 : Persepsi mahasiswa akuntansi pekerja berpengaruh terhadap kurikulum jurusan akuntansi

#### ***Pengaruh Penerapan Mata Kulian Akuntansi Forensik Terhadap Kurikulum Jurusan Akuntansi***

Menurut Zaenal Fanani,(2020) Salah satu kebijakan yang terkait dengan stakeholders terutama kelompok primer adalah kebijakan mengenai kurikulum perguruan tinggi. Sehingga dalam penerapan mata kuliah akuntansi forensik yang gunakan dalam jurusan akuntansi sangat diperlukan pada saat ini karena kebutuhan di dunia kerja yang membutuhkan lulusan akuntansi yang mempunyai keahlian dibidang pencegahan dan pendeteksian fraud, sehingga dapat dibuat hipotesis tentang :

H5 : Penerapan mata kuliah akuntansi forensik berpengaruh terhadap kurikulum jurusan akuntansi

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkanluaskan. Data tersebut diperoleh dengan membagikan kuesioner pada mahasiswa akuntansi semester lima dan tujuh yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi forensik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pengambilan sampel (sampling) dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Alasan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling karena penelitian ini hanya akan memilih sampel yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keahlian yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah akuntan forensik sehingga mereka dapat memberikan jawaban yang dapat mendukung jalannya penelitian ini. Jumlah sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 100 responden. Metode purposive sampling dalam penelitian ini diperoleh dengan kriteria sebagai berikut: i) sudah pernah memprogram dan sudah lulus mata kuliah akuntansi forensik, ii) mahasiswa murni yang belum bekerja dan mahasiswa yang kuliah tetapi juga sudah bekerja dan iii) terdaftar aktif sebagai mahasiswa akuntansi semester Gasal 2021-2022 di jurusan akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pengambilan sampel (sampling) dilakukan dengan menggunakan tipe non probability sampling yaitu dengan metode purposive sampling.

### ***Deskripsi Responden***

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Kuesioner didistribusikan dengan cara disampaikan langsung. Jumlah kuesioner yang disebarkan 110 kuesioner, kepada mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi forensik baik kepada mahasiswa murni yang belum bekerja maupun kepada mahasiswa yang kuliah dan sudah bekerja dan pernah menempuh mata kuliah akuntansi forensik. Dari 110 kuesioner yang dikembalikan hanya 100 kuesioner.

### ***Waktu dan Tempat Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sudah memprogram mata kuliah Akuntansi Forensik. Waktu penelitian akan dilakukan pada tanggal 15 Januari 2022. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi karena peneliti ingin membuktikan secara empiris tentang sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa murni dan mahasiswa pekerja pada jurusan akuntansi terhadap kurikulum akuntansi forensik pada umumnya, keahlian atau kecakapan yang relevan akuntan forensik pada khususnya

### ***Jenis dan Sumber Data***



Penelitian ini adalah penelitian survei (*survey research*) yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa (*explanatory*) yang menggunakan metode deskriptif dan eksploratori karena inti pembahasannya adalah pertanyaan-pertanyaan tentang persepsi mahasiswa tentang keahlian atau kecakapan yang relevan seorang akuntan forensik. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (*responden*). Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Digabriele (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kelompok sampel penelitian dan alat analisis penelitian.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Untuk memastikan keandalan dan validitas, uji coba terhadap kuesioner dengan menguji kuesioner kepada calon responden yang dipilih sehingga makna kuesioner menjadi jelas dan dapat dimengerti. Setelah uji coba kuesioner, hasil yang diperoleh telah menjamin keandalan dan validitas karena responden mudah memahami kuesioner yang diberikan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan langsung kepada mahasiswa akuntansi baik mahasiswa murni maupun mahasiswa pekerja yang telah mengambil mata kuliah akuntansi forensik di jurusan akuntansi di Universitas. Pengiriman kuesioner dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tujuan agar tingkat pengembalian (*responserate*) kuesioner bisa lebih tinggi

### ***Variabel Penelitian dan Definisi Operasional***

Variabel dependen adalah penerapan mata kuliah akuntansi forensik dan kurikulum jurusan akuntansi sedang variabel independen yang digunakan terdiri dari 2 variabel, yaitu persepsi mahasiswa akuntansi murni dan mahasiswa akuntansi pekerja.

### ***Persepsi Mahasiswa Akuntansi Murni (X1)***

Persepsi mahasiswa murni adalah mahasiswa yang murni kuliah dan tidak bekerja, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat mata kuliah akuntansi forensik bagi mahasiswa.
- b. Mahasiswa dapat membedakan cara mencegah kecurangan.
- c. Mahasiswa dapat mendeteksi kecurangan.
- d. Mahasiswa dapat belajar cara tentang korupsi.
- e. Mahasiswa belajar kasus-kasus korupsi yang terjadi di sektor Publik.

- f. Mahasiswa belajar kasus-kasus suap.
- g. Mahasiswa belajar kasus-kasus pencucian uang.
- h. Mahasiswa tidak mendapatkan manfaat apa-apa ketika pengambil mata kuliah akuntansi forensik.

#### ***Persepsi Mahasiswa Akuntansi Pekerja (X2)***

Persepsi mahasiswa pekerja adalah mahasiswa yang kuliah dan bekerja, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat bagi mahasiswa tentang arti pentingnya cara mencegah dan mendeteksi kecurangan.
- b. bermanfaat bagi pekerjaan di kantor.
- c. Bermanfaat saat menemukan kecurangan pada saat audit
- d. Dapat belajar tentang arti pentingnya seorang auditor forensik
- e. Dapat belajar membedakan tentang fraud karena adanya error atau fraud yang disengaja.
- f. Berani melaporkan adanya kecurangan jika terjadi adanya fraud di lingkungan pekerjaan
- g. Mau menjadi whistleblower jika terjadi kecurangan.
- h. Mau belajar lebih jauh tentang cara menjadi auditor forensik.

#### ***Penerapan Mata Kuliah Akuntansi Forensik (Z)***

Penerapan mata kuliah akuntansi forensik adalah mata kuliah yang mengajarkan kepada mahasiswa tentang pentingnya cara mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Memberi manfaat kepada mahasiswa.
- b. Memberi manfaat kepada institusi akademik.
- c. Memberi manfaat kepada pengguna lulusan akuntansi.
- d. Memberi manfaat kepada pengguna jasa akuntansi.
- e. Menyiapkan akuntan yang profesional di bidang fraud.
- f. Mengajarkan kasus-kasus korupsi yang dibutuhkan oleh auditor forensik dan penegak hukum

#### ***Kurikulum Jurusan Akuntansi (Y)***

Kurikulum Jurusan Akuntansi adalah kurikulum yang dibuat oleh jurusan akuntansi untuk kepentingan mahasiswa strata satu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

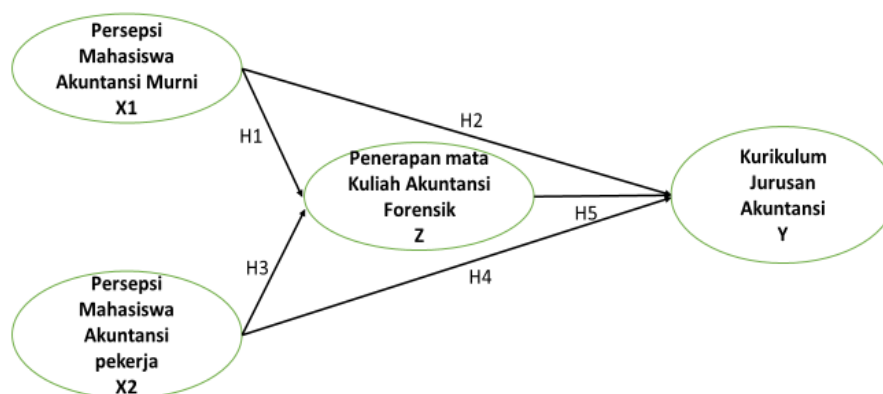
- a. Dibuat oleh jurusan akuntansi untuk kepentingan mahasiswa

- b. Menyesuaikan dengan beberapa perguruan tinggi yang sudah mengajarkan akuntansi forensik dalam kurikulumnya.
- c. Mahasiswa membutuhkan mata kuliah akuntansi forensik.
- d. Pendidik yang sudah siap mengajar mata kuliah akuntansi forensik.
- e. Stakeholder yang membutuhkan lulusan dengan spesifikasi dibidang akuntan forensik.
- f. Mata kuliah yang sudah sesuai dengan ketentuan Dirjen Perguruan Tinggi.
- g. Diperlukan banyak penelitian dibidang akuntansi forensik.

### Hipotesis

1. Persepsi mahasiswa akuntansi murni berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan mata kuliah akuntansi forensik.
2. Persepsi mahasiswa akuntansi murni berpengaruh secara signifikan terhadap kurikulum jurusan akuntansi
3. Persepsi mahasiswa akuntansi pekerja berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan mata kuliah akuntansi forensik.
4. Persepsi mahasiswa akuntansi pekerja berpengaruh secara signifikan terhadap kurikulum jurusan akuntansi
5. Penerapan mata kuliah akuntansi forensik berpengaruh secara signifikan terhadap kurikulum jurusan akuntansi.

### Kerangka Konsep



Gambar 1 Kerangka konseptual

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah seluruh populasi dari 110 mahasiswa yang ada di jurusan akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Metode pilihan teknik pengambilan sampel adalah dari 100 mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah akuntansi forensik yang dipilih dengan metode *purposive sampling* diambil dan yang digunakan adalah 100 mahasiswa sebagai sampel,

kriteria yang digunakan untuk sampel ini sebagai berikut : i) sudah pernah memprogram dan sudah lulus mata kuliah akuntansi forensik, ii) mahasiswa murni yang belum bekerja dan mahasiswa yang kuliah tetapi juga sudah bekerja dan iii) terdaftar aktif sebagai mahasiswa akuntansi semester Gasal 2021-2022 di Jurusan Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Untuk membuktikan hipotesis dalam studi ini yang memandang pentingnya pengaruh antara variabel parameter dan nilai-nilai koefisien maka (t Statistik). Pada hal-hal yang dilakukan PLS 2.0 dengan melihat pada algoritma Bootstrapping dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

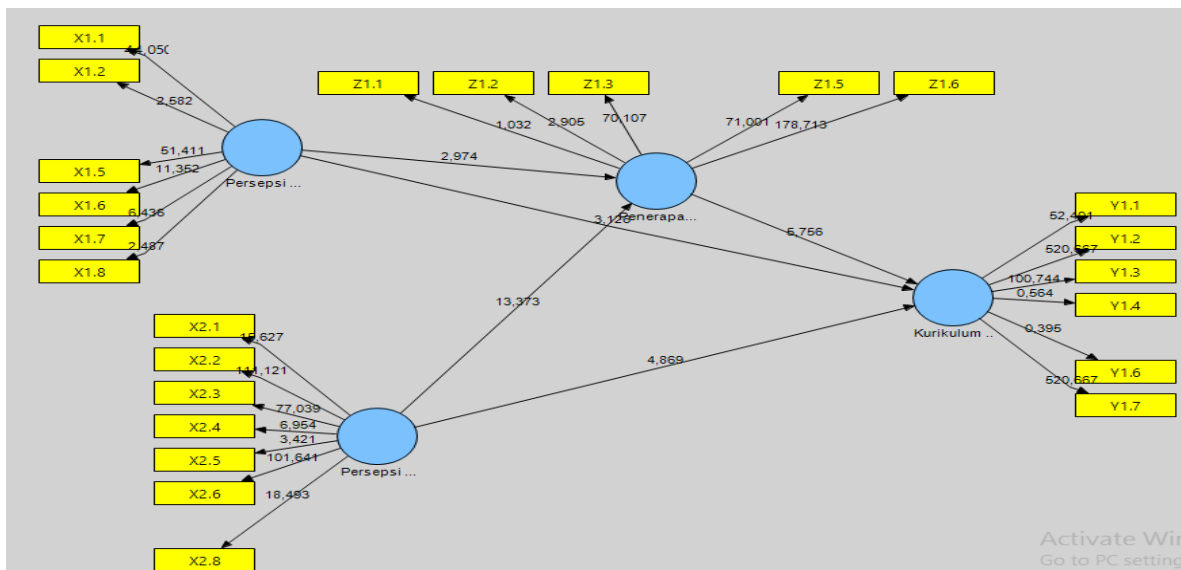


Figure 2. The Output Of Bootstrapping

Table 2. The Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Murni -> Penerapan Mata Kuliah Akuntansi Forensik	0,185289	0,194068	0,062310	0,062310	2,973677
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Murni -> Kurikulum Jurusan Akuntansi	0,135800	0,129335	0,043439	0,043439	3,126223
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Pekerja -> Penerapan Mata Kuliah Akuntansi Forensik	0,797081	0,788455	0,059604	0,059604	13,372970
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Pekerja -> Kurikulum Jurusan Akuntansi	0,392588	0,388508	0,080635	0,080635	4,868695

Penerapan Mata Kuliah Akuntansi Forensik -> Kurikulum Jurusan Akuntansi	0,476024	0,485286	0,082696	0,082696	5,756323
---	----------	----------	----------	----------	----------

(Sumber : data sekunder diolah dengan program SmartPLS 2.0)

### *Hipotesis*

Path menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel dalam penelitian. Dengan demikian memberikan hasil sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa akuntansi murni berpengaruh signifikan terhadap penerapan mata kuliah akuntansi forensik nilai original sample of estimate mahasiswa akuntansi murni terhadap penerapan mata kuliah akuntansi forensik adalah sebesar 0.185289 dengan signifikan diatas 5% dengan nilai t-statistik 3,126 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,960. Nilai original sample of estimate positif mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi murni berpengaruh positif terhadap penerapan mata kuliah akuntansi forensik. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima. Karena mahasiswa yang belum bekerja dan jadi mahasiswa murni mendapat manfaat tentang cara mencegah kecurangan, karena mata kuliah akuntansi forensik memberi manfaat kepada mahasiswa.
2. Persepsi mahasiswa akuntansi murni berpengaruh signifikan terhadap kurikulum jurusan akuntansi nilai original sample of estimate persepsi mahasiswa murni terhadap kurikulum jurusan akuntansi adalah sebesar 0.135800 dengan signifikan diatas 5% dengan nilai t-statistik 3,126223 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,960. Nilai original sample of estimate positif mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi murni berpengaruh positif terhadap kurikulum jurusan akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima. Karena mahasiswa yang belum bekerja dan menjadi mahasiswa murni dapat manfaat dari mata kuliah akuntansi forensik, karena kurikulum pada jurusan akuntansi dibuat oleh jurusan akuntansi untuk kepentingan mahasiswa.
3. Persepsi mahasiswa akuntansi pekerja berpengaruh signifikan terhadap penerapan mata kuliah akuntansi forensik nilai original sample of estimate persepsi mahasiswa akuntansi pekerja terhadap penerapan mata kuliah akuntansi forensik adalah sebesar 0.797081 dengan signifikan diatas 5% dengan nilai t-statistik 13.372970 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,960. Nilai original sample of estimate positif mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi pekerja berpengaruh positif terhadap penerapan mata kuliah akuntansi forensik. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima. Karena mahasiswa yang sudah bekerja merasakan manfaat tentang arti pentingnya cara mencegah dan mendeteksi kecurangan, karena mata kuliah akuntansi forensik mengajarkan kasus-kasus korupsi yang dibutuhkan oleh auditor forensik dan penegak hukum.

4. Persepsi mahasiswa akuntansi pekerja berpengaruh signifikan terhadap kurikulum jurusan akuntansi nilai original sample of estimate persepsi mahasiswa akuntansi pekerja terhadap kurikulum jurusan akuntansi adalah sebesar 0,392588 dengan signifikan diatas 5% dengan nilai t-statistik 4,868695 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,960. Nilai original sample of estimate positif mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi pekerja berpengaruh positif terhadap kurikulum jurusan akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima. Karena mahasiswa yang sudah bekerja merasakan manfaat tentang cara mencegah dan mendeteksi kecurangan, karena mata kuliah akuntansi forensik diajarkan oleh pendidik yang sudah siap mengajarkan mata kuliah akuntansi forensik.
5. Penerapan mata kuliah akuntansi forensik berpengaruh signifikan terhadap kurikulum jurusan akuntansi nilai original sample of estimate penerapan mata kuliah akuntansi forensik terhadap kurikulum jurusan akuntansi adalah sebesar 0,476024 dengan signifikan diatas 5% dengan nilai t-statistik 5,756323 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,960. Nilai original sample of estimate positif mengindikasikan bahwa penerapan mata kuliah akuntansi forensik berpengaruh positif terhadap kurikulum pada jurusan akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima. Karena penerapan mata kuliah akuntansi forensik memberikan manfaat kepada mahasiswa, karena kurikulum di jurusan akuntansi dibuat untuk kepentingan mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

1. Persepsi mahasiswa akuntansi murni berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan mata kuliah akuntansi forensik sehingga dalam penelitian ini hipotesis diterima.
2. Persepsi mahasiswa akuntansi murni berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurikulum jurusan akuntansi sehingga dalam penelitian ini hipotesis diterima.
3. Persepsi mahasiswa akuntansi pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan mata kuliah akuntansi forensik sehingga dalam penelitian ini hipotesis diterima.
4. Persepsi mahasiswa akuntansi pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurikulum jurusan akuntansi sehingga dalam penelitian ini hipotesis diterima.
5. Penerapan mata kuliah akuntansi forensik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurikulum jurusan akuntansi sehingga dalam penelitian ini hipotesis diterima.

## **SARAN**

Berikut saran yang dapat menjadi masukan bagi penelitian sejenis lainnya, untuk menjadikan kurikulum jurusan akuntansi maka penerapan mata kuliah akuntansi forensik harus mampu menjadikan mahasiswa lulusan yang siap bekerja karena mempunyai pengetahuan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian hanya menggunakan 2

variabel bebas yaitu persepsi mahasiswa akuntansi murni dan persepsi mahasiswa akuntansi pekerja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel baru yang dirasa memiliki pengaruh mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi forensik. Karena masih ada banyak kemungkinan variabel yang mempengaruhi mata kuliah akuntansi forensik pada kurikulum yang ada pada jurusan akuntansi di Strata 1. Selain itu ruang lingkup penelitian ini hanyalah di jurusan akuntansi pada satu Universitas dan juga menggunakan sampel serta populasi yang terbatas, jadi untuk penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian dan menggunakan sampel yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Crumbley, D. Larry, *Forensic and Investigative Accounting*, USA: 2009
- Darsono, Zamira Kartika Adhysti, 2014, *Persepsi Akademisi dan Praktisi Akuntansi terhadap Akuntansi Forensik sebagai Profesi Indonesia*, Vol. 3, No.3, Diponegoro Journal of Accounting.
- Iprianto. 2009. *Persepsi Akademisi dan Praktisi Akuntansi terhadap Keahlian Akuntansi Forensik*. Karya Ilmiah Tidak Dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka
- Matlin, Margaret W. 1998. *Cognition*. Fourth Edition. Ganaseo, New York: Harcourt Brace College Publisher.
- Mukoro, D, Yamusa, O, & Faboyede, S 2013. 'The Role of Forensic Accountants in Fraud Detection and National Security in Nigeria'. *Change and Leadership*, Vol 17, pp 90-106
- Rakhmat, Jalaluddin. 1993. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rezaee, Z., D. L. Crumbley, dan R.C. Elmore. 2004. *Forensic Accounting Education: A Survey of Academicians and Practitioners*. *Advances in Accounting Education: Teaching and Curriculum Innovations* 6: 193-231
- Sarwono, 2002. *Hubungan antara Persepsi terhadap penerimaan teman sebaya dengan tendensi agresivitas Relasional pada Remaja Putri di SMPN 27 Semarang*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2012, *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*, Jakarta: Salemba Empat.
- Zaenal Fanani, Clarina Widyati Gunawan. 2020, *Akuntansi Forensik : Telaah Empiris Penerapan Dalam Kurikulum Akuntansi*, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Volume 4, Nomor 2, Juni 2020 : 205 – 225*.

